

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode adalah cara cepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun laporan.¹ Jadi metode penelitian merupakan suatu strategi yang umum dilakukan untuk mencoba mengumpulkan data dan menganalisisnya.

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara utuh.² Yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.³ Penelitian ini merupakan

¹ Cholid Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 7.

² Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 4.

³ Cholid Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 3.

metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.⁴

2. Objek atau sasaran penelitian

Di MA Seblak ini kelas antara siswa putra dan putri dipisah, sehingga peneliti hanya mengambil satu kelas saja yakni kelas X putri, dan alasan peneliti mengambil kelas ini dikarenakan permasalahan yang dialami oleh siswa putri lebih kompleks dan mudah untuk diajak bekerjasama.

Objek atau sasaran siswa yang akan diteliti yaitu :

- 1) Siswa yang menjadi konselor sebaya, yakni siswa kelas X pi (kelas 1 putri) yang telah terpilih dan diberi pelatihan sebagai konselor sebaya pada pelatihan konselor sebaya, dan
- 2) Siswa yang diberi tindakan konseling sebaya oleh konselor sebaya (siswa yang memiliki masalah dalam kesulitan beradaptasi) yakni siswa kelas X (teman sekelas konselor sebaya).

3. Informan Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh⁵, dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah:

- 1) “Q” selaku konseli (seseorang yang membutuhkan bantuan), adapun informasi yang diperoleh dari konseli antara lain: a. pola pikir

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 162.

⁵ <http://teorionlinemetodepenelitian.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data/>
diakses pada tanggal 7 april 2013.

konseli, b. kebiasaan yang sering dilakukan, c. ungkapan perasaan konseli.

- 2) “I” selaku konselor sebaya, adapun informasi yang diperoleh antara lain: a. proses konseling sebaya, b. kesulitan kendala dalam proses konseling sebaya.
- 3) Guru Bimbingan Konseling, adapun informasi yang diperoleh antara lain: a. informasi tentang diri konseli, b. cara pandang konseli, dan bagaimana minat dan motivasi dalam pembelajaran di sekolah.
- 4) Guru mata pelajaran, adapun informasi yang diperoleh adalah sikap konseli pada saat mengikuti pembelajaran mata pelajaran tersebut.
- 5) Siswa-siswi, adapun informasi yang diperoleh antara lain: a. hubungan konseli dengan teman-teman yang lain, b. sikap konseli dalam proses pembelajaran.
- 6) Kepala sekolah, adapun informasi yang diperoleh antara lain: a. sejarah berdirinya sekolah, b. keadaan sekolah, c. struktur organisasi sekolah.

4. Lokasi Penelitian

Sedangkan lokasi penelitian skripsi ini, penulis memilih lokasinya di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang, yang terletak di Jl. PP. Seblak No. 150 Kwaron Diwek Jombang. Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang merupakan sekolah yang berkembang dengan akreditasi A.

5. Teknik Pemeriksaan keabsahan data atau validitas

Agar penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti melaksanakan pemeriksaan dulu terhadap keabsahan data secara cermat dengan teknik keabsahan data sebagai berikut:

a. Partisipasi

Partisipasi atau keikutsertaan penulis akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut penulis agar terjun langsung ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Distorsi itu tidak sengaja atau disengaja, sengaja atau tidak, darimana, dari siapa sumbernya, dan bagaimana strategi menghadapinya. Kesemuanya dimungkinkan dapat diatasi dengan adanya perpanjangan keikutsertaan.⁶

Mengingat perpanjangan keikutsertaan serta pentingnya untuk meningkatkan serajat kepercayaan data yang dikumpulkan, maka penulis harus terjun langsung ke lapangan guna mempertajam keabsahan data.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam menentukan pengamatan. Penulis harus melakukannya secara teliti, rinci, dan berkesinambungan.⁷ Oleh karena itu ketekunan dalam

⁶ Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosda Karya, 2007), hal. 104.

⁷ Ibid, hal. 178.

pengamatan penulis sangat penting, guna mendapatkan data-data yang sangat relevan dan rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Maksud dari triangulasi sendiri adalah membandingkan dan mengecek balik segala informasi yang diperoleh melalui waktu yang telah ditentukan atau dengan wawancara sehingga dengan membandingkan data ini akan mempersatukan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran.

d. Pengecekan data

Sebelum kita menentukan data ini valid atau tidak, terlebih dahulu peneliti melakukan pengecekan kembali pada data-data yang diperoleh, karena penelitian ini pemeriksaan dan keabsahan data lebih difokuskan pada triangulasi dan teknik pengecekan, mengingat penulis sendiri memahami besar kondosi yang yang diteliti.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa prosedur pengambilan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara tidak langsung ataupun langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.⁸

Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang keadaan konseli ketika proses pembelajaran dan bagaimana ketika ia dalam bersosialisasi dengan teman-temannya. Penulis menggunakan metode observasi untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling dengan menggunakan teknik konseling sebaya dalam mengatasi kesulitan beradaptasi, kondisi konseli, dan bagaimana kondisi MA Salafiyah Syafi'iyah Seblak termasuk situasi dan kondisinya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa: buku raport, buku induk murid, catatan kesehatan siswa, dan rekaman.⁹

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan melalui pencatatan dokumen yang menyangkut data-data tentang konseli diantaranya biodata konseli, buku raport, catatan perkembangan, buku pelanggaran, daftar riwayat hidup,

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hal. 188.

⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 104.

bibliografi, perkembangan sekolah, jumlah guru dan murid, administrasi sekolah, fasilitas dan untuk memperoleh data tentang absensi murid, daftar-daftar pelanggaran yang dilakukan siswa dan lain-lain.

3. Metode Interview

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan *face to face* yang dilakukan secara lisan. Untuk mendapatkan suatu data tertentu.¹⁰

Dengan teknik ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan konseli dan konselor sebaya, guna mendapatkan data dan informasi secara lengkap dan nyata tentang proses konseling sebaya. Penulis juga mengadakan wawancara dengan guru BK untuk mengetahui data-data pendukung dari konseli, sekaligus untuk mengenai pelaksanaan konseling sebaya dalam layanan konseling individu dan Qanaa selaku objek dalam pengembangan teknik konseling sebaya dalam layanan konseling individu untuk menangani masalah kesulitan beradaptasi.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen seperti dikutip Lexy Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

¹⁰ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 172.

dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹

Analisis data dalam penelitian dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, ada tiga kegiatan dalam analisis data,¹² yaitu:

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Verifikasi atau menarik kesimpulan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan data.

D. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

¹¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....hal. 248.

¹² Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Penj: Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16.

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹³
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mengadakan pengamatan secara teliti dan berkesinambungan terhadap subjek penelitian agar memahami gejala lebih mendalam terhadap penerapan layanan mediasi. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.¹⁴

Ketekunan pengamatan ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan berulang-ulang terhadap proses kehidupan keseharian, pengamatan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu yang peneliti lakukan dengan harapan peneliti dapat melihat data dan informasi serta fenomena secara lebih cermat, terinci dan mendalam.

3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

¹³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....h. 327.

¹⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....h. 329-330.

pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya.¹⁵

Triangulasi dengan sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan, disini penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

E. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan yang perlu dilakukan, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan data. Tahap-tahap ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan
- b. Mengurus perizinan
- c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- d. Memilih dan memanfaatkan informasi
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- f. Memperhatikan etika penelitian.

¹⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....h. 330.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan aktif sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil *interview*, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Tahap ini dilakukan peneliti sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Tahap Pelaporan Data

Menulis laporan merupakan tugas terakhir dari rangkaian proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format tulisan dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

Dari proses tersebut (Verifikasi Data) diperoleh Desain yang diuji cobakan yakni sebagai berikut:

Langkah-langkah membangun konseling sebaya:

1. Identifikasi konselor sebaya (seleksi konselor sebaya)

Pemilihan didasarkan pada karakteristik-karakteristik hangat, memiliki minat untuk membantu, dapat diterima orang lain, energik,

secara sukarela bersedia membantu orang lain, memiliki emosi yang stabil, dan memiliki prestasi belajar yang cukup baik atau minimal rerata, serta mampu menjaga rahasia.

Selain itu guru BK juga memberikan instrument lain dalam memilih konselor sebaya, jika nantinya dibutuhkan dalam proses konseling, dan diberikan kepada seluruh siswa kelas X-pi MA Salafiyah Syafi'iyah Seblak, yakni:

- a. Sosiometri
- b. Identifikasi personal siswa
- c. Tes hasil belajar
- d. Biografi dan catatan harian
- e. Study kasus
- f. Observasi
- g. Interview

2. Pelatihan

Membekali calon konselor sebaya dengan berbagai kemampuan, yakni:

- 1) Kemampuan untuk membangun komunikasi interpersonal secara baik
- 2) Sikap dan keterampilan dasar konseling yang meliputi kemampuan berempati, kemampuan melakukan *attending*, keterampilan bertanya, keterampilan merangkum pembicaraan,

asertifitas, genuineness, konfrontasi, dan keterampilan pemecahan masalah.

- 3) Penguasaan terhadap kemampuan membantu diri sendiri dan kemampuan untuk membangun komunikasi interpersonal secara baik akan memungkinkan seorang remaja memiliki sahabat yang cukup.

3. Pelaksanaan & pengorganisasian

Dalam praktiknya, interaksi "konseling" teman sebaya lebih banyak bersifat spontan dan informal. Spontan dalam arti interaksi tersebut dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, tidak perlu menunda. Meskipun demikian prinsip-prinsip kerahasiaan tetap ditegakkan. Interaksi triadik terjadi antara "konselor" sebaya dengan "konseli" sebaya, konselor dengan "konselor" sebaya, dan konselor dengan konseli.

1) Teknik pendekatan dalam konseling sebaya

Menurut Mary Rebeca teknik konseling sebaya menggunakan teknik-teknik yang ringan, seperti: memberi salam, member pujian, kenang-kenangan di masa lalu yang menyenangkan, teknik melengkapi kalimat, memberikan dukungan-peneguhan, dan lain sebagainya.¹⁶

¹⁶ Mary Rebecca 'Rivkha' Rogacion, *Peer Counseling, A way of Life*, (Manila: The Peer Counseling Foundation, 1982), h. 10.

Drs. Sucipto juga berpendapat sama, bahwa keterampilan konselor sebaya yang diperlukan relatif sangat sederhana apabila dibandingkan dengan keterampilan konselor profesional.¹⁷

Metode konseling sebaya menurut Van Kan adalah kombinasi dari: Filsafat atau pendekatan kepada orang-orang, dan gabungan dari beberapa teknik. Satu tanpa yang lain dapat menarik atau berguna, tapi tidak bisa disebut konseling sebaya.¹⁸

Pendekatan kepada orang-orang dalam konseling sebaya tersirat dalam prinsip-prinsip dan elemen pusat. Dan berdasarkan validasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru BK dan bapak Bambang Hidup Mulyo, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa dalam konseling sebaya bisa dipakai teknik apa saja, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konselor sebaya dalam melakukan proses konseling, jadi tidak semua teknik bisa dilakukan. Sehingga peneliti hanya memakai beberapa teknik saja dalam proses konseling sebaya kali ini.

Teknik yang diterapkan adalah:

1. Mendengarkan secara aktif

¹⁷ Drs. Sucipto, MPd. Kons, *Konseling Sebaya*, Mawas Juni 2009, h. 2-3.

¹⁸ Van Kan. *Peer Counseling Tool and Trade A Work Document*. 1996 . 2 – 3. Tersedia di web peer-counseling.org

Mendengarkan dengan baik merupakan setidaknya 50% dari proses konseling sebaya. Konselor sebaya menggunakan keterampilan khusus untuk memungkinkan dan mendorong klien untuk bicara.

1. *Attending*

Perilaku attending disebut juga perilaku menghampiri klien yang mencakup komponen kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan. Contoh: Kepala : melakukan anggukan jika setuju,

Ekspresi wajah : tenang, ceria, senyum.

2. Pemecahan masalah

Konselor sebaya dapat mengajukan pertanyaan dan memberikan teknik untuk membantu konseli mengklarifikasi tindakan, jika ada, dia ingin menggunakan dan kapan akan dilakukan.

4. Pengawasan (monitoring)

Bekerjanya konselor sebaya dalam melayani konseli sebaya pada konseling individual ataupun konseling kelompok perlu pengawasan konselor profesional.

Yakni dengan memberikan bantuan jikalau konselor sebaya mengalami kesulitan dalam memberikan bantuan kepada klien, atau

ada masalah-masalah yang menghambat konselor sebaya dalam menyelesaikan tugasnya.

5. Evaluasi

Melakukan evaluasi terhadap hasil kerja konselor sebaya, untuk peningkatan kemampuan konselor sebaya, dan mengkaji berbagai kekuatan dan kelemahan yang terjadi selama proses konseling.